

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian dan Tujuan Akuntansi

Akuntansi merupakan sebuah alat untuk membantu para pengusaha membuat pencatatan, pembukuan, dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode yang kemudian dijadikan sebuah laporan keuangan guna untuk melihat kemajuan sebuah perusahaan.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi (Rahmi, 2021:1). Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik dan bisnis. Untuk menyediakan informasi tersebut, dibutuhkan data keuangan dan diproses dengan cara tertentu. Tahap-tahap yang dijalani dalam proses akuntansi disebut dengan siklus akuntansi (Sugiri, 2014:163).

“Akuntansi adalah seni pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternatif dibidang ekonomi.” (Bahri, 2016:2)

American Accounting Association (AAA) dalam Hariyani (2016:2) mendefinisikan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Dalam Tjandrakirana R, dkk. (2021:8) menjelaskan beberapa definisi akuntansi yaitu :

- a. Menurut Reeve, Warren, dkk (2009), secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

- b. Pakar akuntansi Indonesia Drs. Mulyadi, M. Sc., dalam buku Akuntansi Manajemen edisi 2 Bab 1 halaman 1 menyatakan bahwa “Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai”.
- c. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* , akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidaknya tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.

Menurut Prawironegoro dan Ari (2014:2-3) informasi akuntansi itu memiliki tiga tujuan yaitu memberi pelaporan kepada manajemen untuk :

1. Membuat keputusan-keputusan rutin bisnis (kegiatan operasi) dan keputusan-keputusan istimewa (investasi jangka panjang).
2. Menyampaikan pelaporan kepada pihak luar perusahaan yaitu pemegang saham, jawatan pajak, lembaga keuangan dan lain-lain.
3. Memberi keterangan kepada berbagai level manajemen.

Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan, dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan (Harmain *et al.*, 2019:5).

Dari beberapa pengertian diatas, maka akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan informasi ekonomi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan sebagai acuan pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi aktivitas bisnis. Melihat uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa untuk membuat sebuah laporan keuangan dapat dihasilkan melalui data keuangan yang kemudian diproses dengan tahap-tahap yang terdapat dalam proses akuntansi yang disebut dengan siklus akuntansi.

1. Metode Pencatatan Akuntansi

Metode Pencatatan Akuntansi dibagi menjadi 2 macam (As’adi & Eri, 2019:23), diantara yaitu:

- a. *Cash Basis* merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi, dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Misalnya, perusahaan yang menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum

diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, kecuali jika kas telah diterima maka transaksi tersebut akan dicatat.

- b. *Accrual Basis* merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat sedang terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas. Pada accrual basis, pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan meskipun kas belum diterima, sedangkan biaya dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan. Meskipun belum mengeluarkan kas. Misalnya, perusahaan yang menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut dilakukan.

Menurut (Harmain *et al.*, 2019:6), ada dua pencatatan dasar dalam akuntansi. Kedua pendekatan tersebut adalah basis akrual dan basis kas. Perbedaan diantara kedua metode tersebut terletak pada bagaimana dan kapan pendapatan penjualan dan biaya-biaya diketahui.

- a. Basis Kas merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain Akuntansi basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.
- b. Basis Akrual basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Transaksi dalam akrual basis dicatat pada saat terjadinya transaksi walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan.

2. Laporan keuangan

Standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi

sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses adalah :

- a. Laporan laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. *Income statement* (Laporan laba rugi) adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban pada akhir periode akuntansi serta selisih laba rugi (Hariyani, 2016:17). Berikut contoh dari laporan laba rugi :

PRINCES Income Statement For the Month Ended January,31 200A		
<i>Revenue:</i>		
<i>Service Revenue</i>		1.600.000
<i>Operating Expenses:</i>		
<i>Salaries expense</i>	800.000	
<i>Advertising expenses</i>	500.000	
<i>Total Operating Expenses</i>		(1.300.000)
<i>Net income</i>		300.000

Gambar 2.1 Laporan Laba Rugi
Sumber : Hariyani (2016:17)

- b. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*) susunan laporan perubahan modal pada perusahaan perseorangan, terdiri dari modal pemilik awal ditambah penambahan investasi baru bila ada dan ditambah laba bersih atau dikurangi rugi bersih dan dikurangi *prive*, hasilnya modal pemilik akhir (Hariyani, 2016:18). Berikut contoh dari laporan perubahan modal :

PRINCES Capital Statement For the Month enden January, 31 200A		
<i>Ny.Almira, Capital Januari, 1 200A</i>		50.000.000
<i>Added investment</i>	0	
<i>Net income</i>	300.000	
<i>Withdrawals</i>	(-)	
<i>Ny.Almira, Capital Januari, 31 200A</i>		50.300.000

Gambar 2.2 Laporan Perubahan Modal
Sumber : Hariyani (2016:18)

- c. Neraca (*Balance Sheet*), menurut PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, bahwa laporan keuangan sering disebut potret perusahaan karena laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan (*asset, liabilities, ekuitas*) pada akhir suatu periode.

PRINCES Balance Sheet January, 31 200A			
Assets:		Liabilities & Equity:	
Cash	33.300.000	Account Payable	3.000.000
Equipment	20.000.000	Ny. Almira, Capital	50.300.000
Total Assets		Liabilities + Equity	53.300.000

Gambar 2.3 Neraca
Sumber : Hariyani (2016:19)

- d. Laporan Arus Kas, menurut PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, bahwa Laporan Arus kas memperlihatkan sumber arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan yang terpusat pada tiga aktivitas utama perusahaan, yaitu operasional, investasi dan pendanaan.

PRINCES Statement of Cash Flow For the Month ended January, 31 200A		
<i>Cash flows from operating activities:</i>		
• Penerimaan kas dari pelanggan	1.600.000	
• Pengeluaran kas untuk perlengkapan dan biaya-biaya	(1.300.000)	
• Pengeluaran untuk membayar hutang langganan	(2.000.000)	
Arus kas bersih dari kegiatan operasional		(1.700.000)
<i>Cash flows from investing activities:</i>		
• Pengeluaran kas untuk pembelian peralatan	(15.000.000)	
• Arus kas bersih dari kegiatan investasi		(15.000.000)
<i>Cash flows from financing activities:</i>		
• Penerimaan kas dari pemilik modal sebagai investasi	50.000.000	
• Pengambilan kas untuk keperluan prive pemilik	-	
Arus kas bersih dari kegiatan keuangan/pendanaan		50.000.000
Penambahan dari arus kas		33.300.000
Saldo kas per 1 Januari 200A		0
Saldo kas bersih per 31 Januari 200A		33.300.000

Gambar 2.4 Laporan Arus Kas
Sumber : Hariyani (2016:21)

2.1.2. Pengertian Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah suatu organisasi bisnis yang aktivitas utamanya adalah membeli barang dagangan dan menjualnya kembali kepada pelanggan tanpa ada upaya untuk mengolah atau mengubah wujud barang dagangan itu (Tjandrakirana *et al.*, 2021:155).

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan barang tersebut. Jadi, fungsi perusahaan dagang adalah sebagai jembatan antara konsumen yang membutuhkan barang tertentu dan produsen yang menyediakan barang dagang tersebut. Perusahaan dagang berfungsi untuk mempertemukan antara produsen suatu produk tertentu dan konsumen yang membutuhkan produk tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung (Harmain *et al.*, 2019:160).

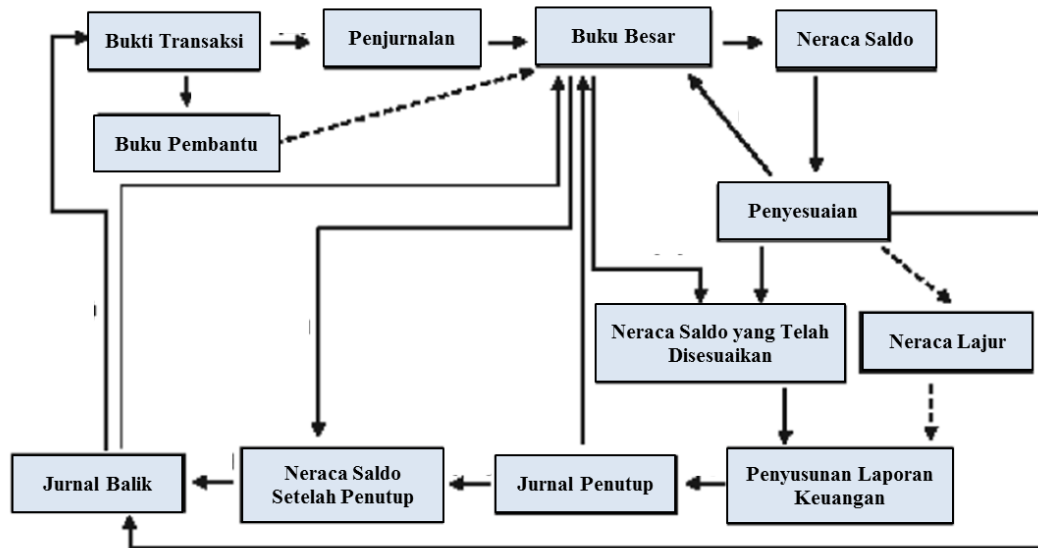
Dari beberapa pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa pengertian dari perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen tanpa memberikan nilai tambah atau memproses kembali barang tersebut guna untuk memberikan manfaat lainnya.

A. Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.

Siklus akuntansi perusahaan dagang adalah sebuah proses yang harus dilalui untuk membuat laporan keuangan perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Secara umum, perhitungan ini akan diawali dengan mengumpulkan data transaksi hingga pembuatan laporan keuangan perusahaan untuk bisa melanjutkan penutupan saldo (Erica, 2020:3).

Suatu periode kegiatan diawali dengan mengumpulkan data transaksi sampai pembuatan laporan keuangan, dilanjutkan dengan proses penutupan sehingga akan didapat neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan selanjutnya menjadi neraca awal periode berikutnya. Demikian seterusnya, proses tersebut berjalan dari satu periode ke periode berikutnya. Kegiatan inilah yang disebut sebagai siklus akuntansi (Satria & Ade, 2021:324).

Siklus akuntansi merupakan rangkaian kegiatan dari sebuah proses akuntansi yang terjadi secara teratur dan berulang-ulang sampai nanti pada tujuan akhir yaitu penyajian laporan keuangan untuk satu periode waktu tertentu. Siklus akuntansi perusahaan dagang terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari analisa transaksi sampai penyajian laporan keuangan. (Tartila, 2022:75). seperti yang terlihat dalam gambar 2.5 :



Gambar 1.1 Siklus Akuntansi
Sumber : Bahri (2016:18)

1. Identifikasi Peristiwa dan Pencatatan Transaksi

Menurut Soemarso (2018) dalam Satria & Ade (2021:324) transaksi adalah kejadian atau situasi yang memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Setiap transaksi yang akan di proses menjadi laporan keuangan haruslah ada buktinya. Apabila tidak ada bukti transaksinya, maka transaksi tersebut dianggap tidak sah, dan akan menjadi temuan yang serius apabila dilakukan audit. Berikut beberapa jenis bukti transaksi antara lain (Hakim & Iin, 2018:23-24) :

- a) Faktur (*Invoice*) adalah bukti transaksi yang digunakan untuk transaksi pembelian dan penjualan.
- b) Nota kontan merupakan bukti transaksi baik itu penerimaan barang maupun uang yang di dalamnya terdapat daftar yang merinci jenis barang, jumlah, dan harga barang yang dibeli. Lazimnya nota kontan digunakan untuk transaksi yang dilakukan secara tunai.

- c) Bukti Penerimaan adalah dokumen yang menerangkan bahwa telah dilakukan penerimaan atas barang tertentu. Barang tersebut dapat berupa uang, maupun persediaan barang dagangan.
- d) Memo adalah catatan yang berupa keterangan atas transaksi tertentu. Dalam akuntansi perusahaan dagang, terdapat 2 jenis memo, yaitu memorandum debit, dan memorandum kredit.
- e) Kuitansi mirip seperti nota kontan. Perbedaannya, jika dalam nota kontan terdapat perician mengenai jenis, jumlah, dan harga barang.
- f) Rekening Koran adalah laporan saldo kas yang dibuat oleh bank untuk rekening perusahaan.

2. Jurnal

Jurnal adalah catatan sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan dengan menyebutkan akun yang akan di debit atau dikredit disertai jumlahnya masing-masing dan referensinya (Tartila, 2022:79).

Jurnal umum atau jurnal transaksi adalah catatan sistematis dan kronologis yang dimiliki perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan (Harmain *et al.*, 2019:81).

Menurut Hery (2019:66) Jurnal terbagi menjadi 2, yaitu :

- a. Jurnal umum dibuat atas transaksi yang tidak dicatat dalam jurnal khusus.
- b. Jurnal khusus terdiri dari :
 - 1) Jurnal Penjualan (sales jurnal) adalah jurnal khusus untuk mencatat penjualan barang dagang secara kredit (Harmain *et al.*, 2019:158). Bentuk jurnal penjualan dapat dilihat pada gambar berikut :

JURNAL PENJUALAN					halaman :
Tanggal	No. Faktur	Akun yang Didebet	Ref	Syarat Pembayaran	Piutang (D) Penjualan (K)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Gambar 2.6 Jurnal Penjualan
Sumber : Harmain *et al.* (2019:158)

- 2) Jurnal Pembelian adalah jurnal khusus untuk mencatat pembelian barang dagang dan barang lainnya secara kredit. Bentuk jurnal pembelian dapat dilihat pada gambar berikut :

JURNAL PEMBELIAN

Halaman :

Tanggal	Akun yang dikredit	Ref	Utang Dagang (K)	Pembelian (D)	Serba-serbi (D)		
					Ref	Akun	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Gambar 2.7 Jurnal Pembelian
Sumber : Harmain *et al.* (2019:155)

- 3) Jurnal penerimaan Kas adalah jurnal khusus untuk mencatat semua transaksi penerimaan uang secara kas/ tunai. Penerimaan kas dapat berupa uang tunai, cek kontan, bilyet giro, wesel pos, dan sebagainya. Bentuk jurnal penerimaan kas dapat dilihat pada gambar berikut:

JURNAL PENERIMAAN KAS

halaman:

Tgl	Ket.	Ref	Pot. Penjualan (D)	Kas (D)	Piutang Dagang (K)	Penjualan (K)	Serba Serbi		
							Ref	Akun	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)

Gambar 2.8 Jurnal Penerimaan Kas
Sumber : Harmain *et al.* (2019:159)

- 4) Jurnal Pengeluaran kas adalah Jurnal khusus untuk mencatat semua pengeluaran uang melalui kas. Bentuk jurnal pengeluaran kas dapat dilihat pada gambar berikut:

JURNAL PENGELUARAN KAS

halaman:

Tgl	Ket.	Ref	Utang Dagang	Pembelian (D)	Ref	Serba serbi		Pot. Pembelian	Kas (K)
						Akun	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)

Gambar 2.9 Jurnal Pengeluaran Kas
Sumber : Harmain *et al.* (2019:157)

3. Pemindahbukuan (posting) ke Buku Besar

Buku Besar (*General Ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan (Harmain *et al.*, 2019:85).

Penggunaan buku jurnal khusus hampir selalu diikuti oleh keberadaan buku besar pembantu. Pencatatan akun kontrol di buku besar utama dilakukan secara periodik di mana nilai rupiah yang dicantumkan adalah merupakan total nilai rupiah dari transaksi selama satu periode (harian, mingguan, atau bulanan). Sedangkan pencatatan transaksi ke buku besar pembantu dilakukan segera berdasar bukti transaksi (Harmain *et al.*, 2019:160).

Buku Besar Pembantu Piutang

Nama : PT. Indah Permai
Alamat : Medan

No :

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo

Gambar 2.10 Buku Besar Pembantu Piutang
Sumber : Harmain *et al.* (2019:162)

Buku Besar Pembantu Utang

Nama : PT. Al Karomah
Alamat : Tj. Balai

No :

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo

Gambar 2.11 Buku Besar Pembantu Utang
Sumber : Harmain *et al.* (2019:162)

4. Neraca Saldo

Daftar saldo atau neraca saldo merupakan daftar memuat seluruh akun yang tersedia dalam buku besar. Daftar saldo dapat disusun menjadi 2 bagian yaitu sebelum penyesuaian dan setelah penyesuaian. Daftar saldo sebelum penyesuaian

adalah daftar saldo yang isinya adalah nilai akun-akun sebelum mengalami proses penyesuaian (*adjusting process*). Sementara daftar saldo setelah penyesuaian, adalah daftar saldo yang memuat nilai akun-akun setelah proses penyesuaian. Daftar saldo yang dijadikan untuk pembuatan laporan keuangan adalah daftar saldo setelah penyesuaian (Hakim & Iin, 2018:31).

5. Ayat Jurnal Penyesuaian

Menurut Soemarso (2018:133) Jurnal penyesuaian dilakukan apabila:

- 1) Suatu transaksi telah terjadi namun belum dicatat oleh perusahaan.
- 2) Suatu transaksi telah dicatat dalam suatu akun tetapi saldonya perlu dikoreksi kembali untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Soemarso (2018:133) juga menjelaskan, ayat jurnal penyesuaian dibuat untuk mengoreksi perkiraan-perkiraan sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, biaya, pendapatan, dan modal yang sebenarnya.

Secara umum, berikut akun-akun yang lazim mengalami perubahan sehingga perlu disesuaikan (Hakim & Iin, 2018:32) :

- a) Beban dibayar dimuka
- b) Pendapatan diterima dimuka
- c) Piutang pendapatan
- d) Beban yang masih harus dibayar
- e) Pemakaian aktiva tetap
- f) Pemakaian bahan habis pakai
- g) Kerugian piutang

6. Neraca saldo disesuaikan

Kolom neraca saldo yang telah disesuaikan menyajikan saldo akun yang telah disesuaikan. Setiap jumlah kolom tersebut dihitung dengan menggabungkan jumlah neraca saldo ditambah atau dikurangi penyesuaian (Satria & Ade, 2021:326). Neraca saldo disesuaikan disusun setelah proses posting jurnal penyesuaian ke buku besar selesai dan saldo akun baru telah ditetapkan.

7. Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi (PSAK 1 (revisi 2009).

PSAK 1 mengatur bahwa laporan keuangan lengkap harus mencakup komponen-komponen berikut (paragraf 10).

- a) Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode.
- b) Laporan laba rugi komprehensif
- c) Laporan perubahan ekuitas.
- d) Laporan arus kas.
- e) Kebijakan akuntansi beserta catatan atas laporan keuangan.
- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mengklarifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

8. Ayat Jurnal penutup

Menurut Martani, dkk. (2016) dalam Satria & Ade (2021:325) Jurnal penutup dibuat untuk menutup akun temporer yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif karena akun tersebut hanya menampung jumlah dalam satu periode dan tidak dipindahkan ke periode berikutnya.

Proses penutup buku suatu perusahaan yang menggunakan metode periodik dalam aktivitas pencatatannya sama dengan langkah yang digunakan metode perpetual, yaitu memindahkan akun-akun nominal (semua akun laporan laba rugi) ke akun riil (semua akun laporan posisi keuangan). Langkah - langkah yang diperlukan dalam membuat ayat jurnal penutup menurut metode periodik adalah sebagai berikut (Harmain *et al.*, 2019:119) :

- a. Menutup semua akun pendapatan dengan cara mendebet semua akun pendapatan, termasuk potongan pembelian, dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi;
- b. Menutup semua akun beban dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit semua akun beban, termasuk potongan penjualan;

c. Menutup akun Ikhtisar Laba Rugi dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun modal pemilik/laba ditahan sebesar selisih antara pendapatan dan beban;

d. Menutup akun Dividen dengan cara mendebet akun laba di tahan/modal dan mengkredit akun dividen/*prive*.

9. Neraca Saldo setelah penutupan

Neraca Saldo setelah Penutupan prosedur akuntansi terakhir untuk suatu periode adalah menyiapkan neraca saldo setelah ayat jurnal penutup dimasukkan. Tujuannya adalah memastikan bahwa buku besar telah memiliki saldo untuk awal periode berikutnya. Akun-akun tersebut jumlahnya harus sesuai dengan akun dan jumlah di Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode (Tjandrakirana, dkk., 2021:121).

10. Jurnal Pembalik

Jurnal Pembalik dibuat pada awal periode selanjutnya dan secara khusus diterapkan untuk dua jenis ayat jurnal penyesuaian, yaitu beban yang harus dibayar dan pendapatan yang masih diterima (Satria & Ade, 2021:328).

B. Akun-akun Perusahaan Dagang

Berbeda dengan perusahaan jasa yang menjual produk yang bersifat non fisik, perusahaan dagang membeli dan menjual produk yang memiliki bentuk fisik. Karena itu, terdapat beberapa aktivitas dan beberapa akun dalam perusahaan dagang yang tidak dimiliki perusahaan jasa. Akun-akun tersebut antara lain (Harmain *et al.*, 2019:126) :

- a) Akun Pembelian, yaitu akun yang hanya digunakan untuk menampung aktivitas barang dagang perusahaan. Pembelian asset selain persediaan barang dagang (seperti pembelian peralatan kantor, pembelian perlengkapan kantor, dan lain-lain) tidak ditampilkan dalam akun ini.
- b) Akun Penjualan, yaitu akun yang hanya digunakan untuk menampung aktivitas penjualan barang dagang perusahaan. Aktivitas penjualan asset (seperti penjualan asset tetap) tidak ditampilkan dalam akun ini.

- c) Akun Persediaan, yaitu Akun yang digunakan untuk menunjukkan jumlah barang dagang yang dimiliki perusahaan pada awal atau akhir periode akuntansi tertentu.
- d) Akun Beban Pokok Penjualan (BPP), yang digunakan untuk menampung beban pokok harga beli barang yang telah terjual selama suatu periode akuntansi tertentu.
- e) Akun Potongan Penjualan /Potongan Tunai, yaitu akun yang dapat digunakan untuk menampung jumlah diskon atau pengurangan yang diberikan pihak penjual kepada pelanggannya karena telah membayar secara tunai atau dalam waktu yang telah ditentukan.
- f) Akun Retur Penjualan, yaitu akun yang digunakan untuk menampung sejumlah barang yang telah dijual tetapi dikembalikan lagi oleh pihak pembeli karena ada ketidaksesuaian pesanan.
- g) Akun Potongan Pembelian, yaitu akun yang digunakan untuk menampung sejumlah diskon yang telah diberikan oleh pihak produsen/supplier kepada pihak pembeli karena telah membayar secara tunai atau dalam waktu yang telah ditetapkan.
- h) Akun Beban Pemasaran, yaitu akun yang digunakan untuk menampung keseluruhan beban yang dikeluarkan perusahaan demi menjual dan mendistribusikan barang dagangnya hingga sampai ketangan konsumen. Karena itu, beban pemasaran mencakup:
 - 1) Gaji Staff administrasi penjualan
 - 2) Gaji dan komisi wira gadai;
 - 3) Gaji manajer pemasaran;
 - 4) Beban iklan;
 - 5) Beban pelatihan wirausaha,
 - 6) dll
- i) Akun Beban Administrasi dan Umum, yaitu akun yang digunakan untuk menampung keseluruhan beban operasi kantor guna perencanaan dan pengendalian secara umum. Karena itu, lingkup kegiatan admistrasi dan umum sangat luas, yaitu mencakup:

- 1) Gaji staff administrasi;
- 2) Gaji manajer dan direktur;
- 3) Beban sewa (kantor, kendaraan, dan sebagainya);
- 4) Beban urusan hukum;
- 5) Beban korespondensi;
- 6) Beban telepon kantor administrasi;
- 7) Beban listrik kantor administrasi;
- 8) Beban Penyusutan Kendaraan;
- 9) dll

C. Metode Pencatatan Perusahaan Dagang

Fungsi utama perusahaan dagang adalah menjual barang dagang (persediaan) yang dimilikinya, maka pencatatan dan perlakuan akuntansi atas persediaan yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap keseluruhan proses akuntansi di perusahaan tersebut, terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu (Harmain *et al.*, 2019:128) :

1. Metode Perpetual : metode ini menuntut perusahaan memiliki kartu persediaan barang dagang untuk pencatatan dan pengendalian barang dagang di gudang. Perubahan jumlah dan nilai persediaan akibat keluar masuknya barang dagang di gudang akan tercatat dengan jelas pada kartu stok tersebut, sehingga akan mempermudah pihak manajemen perusahaan setiap kali ingin mengetahui nilai dan jumlah stok yang dimilikinya.
2. Metode Periodik : Metode ini tidak menuntut disediakannya kartu stok untuk mencatat arus keluar masuknya barang dagang. Untuk mengetahui jumlah dan nilai stok, pihak manajemen perusahaan harus melakukan perhitungan fisik persediaan barang dagang (*stock opname*) terlebih dahulu.

Jadi, metode Perpetual akan menjamin keakuratan informasi karena pencatatan dilakukan terinci dan teratur. Hal ini disebabkan karena metode tersebut mengharuskan penghitungan Pokok Penjualan untuk setiap transaksi penjualan yang terjadi. Keharusan menghitung Pokok Penjualan untuk setiap transaksi penjualan ini cukup merepotkan akuntan. Karena itu, metode ini lebih tepat digunakan pada perusahaan yang menjual

produk yang memiliki harga per unit yang tinggi dan frekuensi transaksi yang relatif tidak terlalu sering. Sementara itu, metode Periodik yang tidak menuntut di buatnya kartu stok, memiliki keunggulan menyangkut efisiensi tenaga dalam melakukan pencatatan. Akan tetapi, metode ini mengandung kelemahan dalam hal keakuratan data persediaan pada suatu saat. Keharusan melakukan *stock opname* untuk mengetahui nilai dan jumlah persediaan barang dagang pada saat tertentu, jelas merupakan faktor kecepatan penyajian data akuntansi. Di samping itu, jika metode ini diterapkan secara murni, maka ketika menghitung beban pokok penjualan juga akan mengabaikan hilangnya barang akibat berbagai kelemahan pengendalian persediaan. (Harmain *et al.*, 2019:133).

Menurut Tjandrakirana, dkk. (2021:158-182) dalam bukunya menyatakan ada dua sistem yang lazim digunakan untuk melakukan pencatatan persediaan barang dagang berikut ini :

1. Sistem Pencatatan Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun Persediaan dan Buku Besar yang berkaitan. Jadi, jumlah barang tersedia untuk dijual dan jumlah yang terjual dilaporkan dalam persediaan secara terus menerus.

2. Sistem Pencatatan Periodik/phisikal (*Physical Inventory System*)

Catatan persediaan tidak menunjukkan jumlah yang tersedia untuk dijual atau jumlah terjual selama periode tertentu. Sebagai gantinya, daftar persediaan yang tersedia, disebut persediaan fisik (*physical inventory*), disiapkan pada akhir periode akuntansi. Persediaan fisik digunakan untuk menentukan nilai persediaan yang terjual selama periode tersebut. Sistem persediaan periodik digunakan khusus perusahaan jumlah transaksi penjualannya yang cukup banyak.

D. Harga Pokok Penjualan (*Cost of Good Sold*)

Untuk menghitung laba atau rugi pada perusahaan dagang, perlumenghitung harga pokok penjualan (*cost of goods sold*). Perhitungan harga pokok penjualan, misal persediaan barang dagang awal per 1 September Rp. 1.000.000,-, sedang persediaan barang dagangan akhir Per 30 September di misalkan sebesar Rp. 3.000.000,-, adalah sebagai berikut:

Cost of goods sold:			
Merchandise inventory 1 Sept (beginning) / Persediaan awal		1.000.000	
Added:			
Purchase/Pembelian	8.300.000		
Freight in/Onkos angkut	500.000		
Purchase returns and allowances/ Retur dan potongan pembelian	(300.000)		
Purchases discounts/Potongan pembelian	(80.000)		
Net purchases/Pembelian bersih		8.420.000	
Goods available for sale/Barang tersedia untuk dijual		9.420.000	
Merchandise inventory 30 Sept(ending)/ Persediaan akhir		(3.000.000)	
Cost of goods sold/ HPP			6.420.000

Gambar 2.12 Perhitungan Harga Pokok Penjualan
Sumber : Haryani (2016:119)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan implementasi siklus akuntansi perusahaan dagang relatif banyak dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan implementasi siklus akuntansi perusahaan dagang.

Siregar (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Tahu Desa Marga Mulya Wilayah Jambi. Sampel yang diambil adalah usaha tahu milik bapak Marsan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Hasil penelitian menunjukkan Pabrik Tahu desa Marga Mulya hanya melakukan pencatatan sederhana, dimana perusahaan mencatat penjualan dan pembelian, sedangkan untuk transaksi lainnya tidak dilakukan pencatatan.

Diharti (2019), melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

Maharani (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha Ekonomi kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Limbar Jaya Kelurahan Limbungan Baru Kec. Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Sampel yang diambil adalah usaha ekonomi Kelurahan Limbungan baru Kec. Rumbai Pesisir kota Pekanbaru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada (UEK-SP) Limbar Jaya tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Kirani (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Toko Indomaret Wolter Wangurer di Kota Bitung. Penelitian ini dilakukan pada Toko Indomaret Wolter Wangurer di Kota Bitung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Toko Indomaret Wolter Wangurer di Kota Bitung menggunakan sistem pencatatan perpetual yang berbasis komputerisasi yang jadwal persediaan barang dagangnya masuk setiap 2 hari sekali, dengan demikian sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Toko Indomaret Wolter Wangurer di Kota Bitung telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Siregar (2019)	Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Tahu Desa Marga Mulya Wilayah Jambi	Penerapan Siklus Akuntansi	Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi).	Hasil penelitian menunjukkan Pabrik Tahu desa Marga Mulya hanya melakukan pencatatan sederhana, dimana perusahaan mencatat penjualan dan pembelian, sedangkan untuk transaksi lainnya tidak dilakukan pencatatan
Diharti (2019)	Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko	Penerapan Akuntansi	Metode deskriptif analisis	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan

	Barang Harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru			akuntansi yang dilakukan pengusaha barang harian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi
Maharani (2021)	Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha Ekonomi kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Limbar Jaya Kelurahan Limbungan Baru Kec. Rumbai Pesisir Kota Pekan Baru	Penerapan Akuntansi	Metode deskriptif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada (UEK-SP) Limbar Jaya tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum
Kirani (2021)	Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Toko Indomaret Wolter Wangurer di Kota Bitung	Akuntansi Persediaan Barang Dagang	Model Miles dan Huberman	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Toko Indomaret Wolter Wangurer di Kota Bitung telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14

Sumber : Penelitian Terkait (2022)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2013:60).

Distribution Center (DC) Halalmart HNI MTM Ciledug, memiliki pencatatan transaksi pembelian, penjualan dan persediaan barang dagang yang semua sudah masuk kedalam sistem online yang dibuat oleh HNI. Namun, jika dilihat dari siklus akuntansi, untuk mendapatkan sebuah laporan keuangan tidak hanya cukup sampai kepada pencatatan saja, tetapi juga harus melalui tahap-tahap yang dijalani dalam proses akuntansi yang disebut dengan siklus akuntansi.

Dibawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.13 Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber : Penulis (2022)